

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian dilakukan. karena tanpa adanya lokasi penelitian, maka penelitian ini tidak akan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Penelitian ini dilaksanakan di 22 Madrasah Tsanawiyah (MTs) negeri maupun swasta yang tersebar di kota Sukabumi.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Setiap penelitian membutuhkan sumber informasi dan data yang kebenarannya dapat dipercaya. Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 108) mengemukakan bahwa Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang terdiri dari elemen-elemen atau unsur-unsur tertentu (baik makhluk hidup maupun benda mati) yang memiliki satu atau lebih karakteristik yang dikehendaki. populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2010, hlm.80).

Jumlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) di kota Sukabumi seluruhnya adalah 22 sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru madrasah tsanawiyah (MTs) negeri dan swasta se-Kota Sukabumi yang berjumlah 448 orang.

Tabel.3.1

Data Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri dan Swasta di Kota Sukabumi
(Sumber: Kementrian Agama Kota Sukabumi, 2014)

No	Nama Sekolah	Status	Akreditasi	Jumlah Guru
1	MTs.Warudoyong	Negeri	A	48 orang
2	MTs.Syamsul 'Ulum	Swasta	A	43 orang
3	MTs.Ulul Albab	Swasta	B	17 orang

No	Nama Sekolah	Status	Akreditasi	Jumlah Guru
4	MTs.Yayasan Ahmad Djuwaeni	Swasta	-	12 orang
5	MTs.Al-Musthofa	Swasta	B	15 orang
6	MTs.Muhammadiyah	Swasta	A	21 orang
7	MTs.2 Kota Sukabumi	Swasta	B	16 orang
8	MTs.Al-Istiqomah	Swasta	-	12 orang
9	MTs.Persis 68 Warudoyong	Swasta	B	17 orang
10	MTs.Jamiyatul Mutta'alimin	Swasta	A	30 orang
11	MTs.Nurul Islam	Swasta	A	20 orang
12	MTs.Hidayatul Islamiyah	Swasta	B	16 orang
13	MTs.Darul Muta'alimin	Swasta	B	13 orang
14	MTs.Al-Manshuriyah	Swasta	B	15 orang
15	MTs.YLPI	Swasta	A	33 orang
16	MTs.Baiturrahman	Swasta	A	17 orang
17	MTs. Amal Islam	Swasta	A	18 orang
18	MTs. Al-Fatah	Swasta	B	17 orang
19	MTs.Al-Mu'awanah	Swasta	A	19 orang
20	MTs.At-Tafsiriyah	Swasta	B	16 orang
21	MTs.Ma'arif Plus Assobariyah	Swasta	A	20 orang
22	MTs.Riyadhul Jannah	Swasta	-	12 orang
TOTAL				448 orang

b. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2010, hlm. 63) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Arikunto (2010, hlm.131) menjelaskan bahwa pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan kata lain, sampel harus dapat mewakili populasi. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Nur Hasanah Ismatullah, 2015

Pengaruh Spiritual Leadership Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini jumlahnya cukup besar dan heterogen, maka penarikan sampel selanjutnya yaitu menggunakan teknik *proportionale random sampling* Akdon dan Riduwan (2009, hlm.87)

Perhitungan sampel dengan teknik *proportionale random sampling* yaitu, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Di mana:

n= Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

d= Presisi dalam hal ini ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus di atas adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{448}{448.0,0025 + 1} = \frac{448}{2,12} = \mathbf{211}$$

Dari perhitungan di atas maka diperoleh jumlah sampel 211 responden. Selanjutnya untuk menentukan besaran sampel setiap sekolah maka peneliti menggunakan *proporsionale sampling* dari Sugiyono (2010, hlm.86) dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keteranngan:

n_i = Ukuran sampel yang harus diambil dari stratum ke-i

N_i = Ukuran stratum ke-i

N = Ukuran populasi

d^2 = Ukuran sampel keseluruhan yang dialokasikan

Dari rumus di atas maka rincian perhitungan sampel setiap sekolah dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Setiap Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-kota Sukabumi

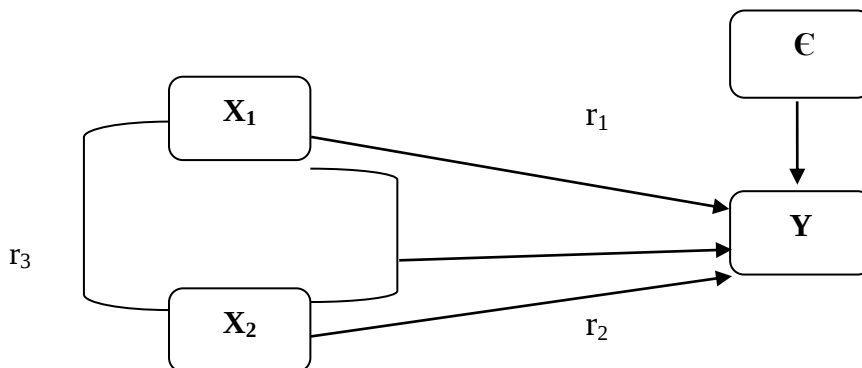
No	Sekolah	$N_i = N \times n$	Sampel
1	MTs.Warudoyong	48 : 448 x 211	25
2	MTs.Syamsul 'Ulum	43 : 448 x 211	23
3	MTs.Ulul Albab	17 : 448 x 211	8
4	MTs.Yayasan Ahmad Djuwaeni	12 : 448 x 211	5
5	MTs.Al-Musthofa	15 : 448 x 211	7
6	MTs.Muhammadiyah	21 : 448 x 211	9
7	MTs.2 Kota Sukabumi	16 : 448 x 211	8
8	MTs.Al-Istiqomah	12 : 448 x 211	5
9	MTs.Persis 68 Warudoyong	17 : 448 x 211	8
10	MTs.Jamiyatul Mutta'alimin	30 : 448 x 211	14
11	MTs.Nurul Islam	20 : 448 x 211	9
12	MTs.Hidayatul Islamiyah	16 : 448 x 211	8
13	MTs.Darul Muta'alimin	13 : 448 x 211	6
14	MTs.Al-Masturiyah	15 : 448 x 211	7
15	MTs.YLPI	33 : 448 x 211	15
16	MTs.Baiturrahman	17 : 448 x 211	8
17	MTs. Amal Islam	18 : 448 x 211	8
18	MTs. Al-Fatah	17 : 448 x 211	8
19	MTs.Al-Mu'awanah	19 : 448 x 211	8
20	MTs.At-Tafsiriyah	16 : 448 x 211	8
21	MTs.Ma'arif Plus Assobariyah	20 : 448 x 211	9
22	MTs.Riyadhul Jannah	12 : 448 x 211	5
TOTAL			211

B. Desain Penelitian

Menurut Akdon dan Riduwan (2009, hlm. 237) desain penelitian pada dasarnya untuk menentukan metode apa saja yang akan dipergunakan dalam penelitian. Desain penelitian merupakan gambaran mengenai pendugaan pengujian hipotesis serta untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara variabel *spiritual leadership* kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap disiplin kerja guru. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu *spiritual leadership* kepala sekolah (X_1) dan

motivasi kerja guru (X_2), sedangkan variabel terikat adalah disiplin kerja guru (Y). Hubungan antar variabel tersebut dapat dijelaskan dengan gambar di bawah ini:

Gambar 3.1
Hubungan antar Variabel X_1 , X_2 dan Y



(Sumber: Sugiyono, 2010, hlm.44)

Keterangan :

X_1 = *Spiritual Leadership* Kepala Sekolah

X_2 = Motivasi kerja guru

Y = Disiplin kerja guru

$r_{X_1 X_2}$ = korelasi X_1 dan X_2

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menyusun data serta analisis dan interpretasi mengenai arti data yang diteliti. Sugiyono (2010, hlm.18) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan kata lain, metode penelitian merupakan langkah yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam memperoleh data yang akurat terhadap permasalahan yang diteliti dengan menggunakan alat pengumpul data yang pada akhirnya data tersebut akan diolah dan dianalisis demi mendapatkan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan asosiatif. Metode deskriptif digunakan untuk mendapat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki. Metode deskriptif untuk menggambarkan *spiritual leadership*

Nur Hasanah Ismatullah, 2015

Pengaruh Spiritual Leadership Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepala sekolah, motivasi kerja dan disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-kota Sukabumi. Metode asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh *spiritual leadership* kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru, motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru, dan *spiritual leadership* kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru.

Menurut Sugiyono (dalam Agus, 2011, hlm.98) menyatakan definisi metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Sugiyono (2010, hlm.7) juga mengemukakan bahwa pendekatan kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Dengan demikian, metode deskriptif analitik dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif cocok untuk digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh *spiritual leadership* kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap disiplin kerja guru (Y) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-Kota Sukabumi.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna dari setiap variabel penelitian. Definisi operasional memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Berikut ini adalah definisi operasional dari setiap variabel penelitian, yaitu seperti tabel di bawah ini:

1. Disiplin kerja guru

Wursanto (2003, hlm.98) menyatakan disiplin kerja merupakan suatu sikap ketaatan seseorang terhadap aturan/ketentuan yang berlaku dalam organisasi, yaitu menggabungkan diri dalam organisasi atas dasar kesadaran, bukan unsur paksaan.

Davis & Werther (1996, hlm.410) mengemukakan bahwa disiplin adalah tindakan manajemen yang mendorong terciptanya ketaatan pada standar-standar

organisasi. Sedangkan Siagian dalam Hasibuan (2004, hlm.25) mendefinisikan bahwa disiplin kerja adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku seseorang, kelompok masyarakat berupa ketaatan (*obedience*) terhadap peraturan, norma yang berlaku dalam masyarakat.

Dengan demikian dapat disebutkan bahwa disiplin kerja merupakan suatu sikap dan perilaku yang mentaati segala peraturan organisasi yang didasarkan atas kesadaran diri untuk menyesuaikan dengan peraturan organisasi.

Adapun untuk mengukur disiplin kerja guru pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan indikator : 1) frekuensi kehadiran; 2) ketaatan pada prosedur kerja; 3) tingkat kewaspadaan; dan 4) ketaatan pada peraturan (Bedjo Siswanto, 2003, hlm.290). Sikap dan perilaku dalam disiplin kerja ditandai oleh berbagai inisiatif, kemauan, dan kehendak untuk mentaati peraturan. Artinya, orang yang dikatakan mempunyai disiplin yang tinggi tidak semata-mata patuh dan taat terhadap peraturan secara kaku, tetapi juga mempunyai kehendak untuk menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan organisasi.

2. *Spiritual Leadership* Kepala Sekolah

Menurut Robbins (2007, hlm.145) kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju tercapainya sasaran. Dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (2005, hlm.845), istilah *spirit* antara lain memiliki cakupan makna: jiwa, arwah / roh, semangat, moral dan tujuan atau makna yang hakiki.

Pengertian *spiritual leadership* dalam penelitian ini, menurut Fry (2003, hlm.297), kepemimpinan spiritual (*Spiritual leadership*) adalah, "comprises the values, attitudes, and behaviors that are necessary to intrinsically motivate one's self and others so they have a sense of spiritual survival through calling and membership". Suatu kumpulan nilai-nilai, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk memotivasi diri sendiri maupun orang lain secara intrinsik, sehingga setiap anggota organisasi mengikutinya. Gay Hendricks dan Kate Ludeman (2003, hlm.28) mengemukakan bahwa kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang mampu mengilhami, membangkitkan, mempengaruhi dan menggerakkan

bawahan melalui keteladanan dan implementasi nilai dalam tujuan, proses dan perilaku kepemimpinannya.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Spiritual Leadership* Kepala Sekolah merupakan kepemimpinan yang mampu mengilhami, mempengaruhi, dan menggerakkan bawahannya melalui implementasi nilai dalam tujuan, proses dan perilaku teladan kepemimpinannya, yaitu keadilan, tanggung jawab, kecerdasan emosional, dan menjadi *Inspirational motivation* bagi bawahan (guru). Dengan sikap teladan pimpinan, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan akademis yang positif.

3. Motivasi Kerja Guru

Sondang (2002, hlm.102) mengemukakan bahwa motivasi merupakan daya dorong seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya. Sedangkan Luthans (2006, hlm.127) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang ditunjukkan untuk memenuhi tujuan tertentu.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi kerja guru adalah daya dorong yang berpengaruh, membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku seorang guru untuk melakukan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar dengan segala kemampuan dan keahliannya guna mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Motivasi kerja merupakan sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja, dimana kuat lemahnya motivasi tersebut ikut menentukan tinggi rendahnya prestasi kinerjanya. Motivasi kerja guru adalah kemauan guru untuk mengerjakan tugas-tugasnya.

Adapun dalam penelitian ini, motivasi dipengaruhi oleh motif, harapan dan insentif (Robbins, 2007, hlm.383). Tinggi rendahnya motivasi kerja guru sangat mempengaruhi performasinya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Motivasi terdiri dari dua bentuk dasar, yakni motivasi intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang) dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang berasal dari luar diri seseorang).

E. Instrumen Penelitian

“Instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian” (Sugiyono, 2010, hlm.102). Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara, yaitu (a)menyusun indikator variabel penelitian; (b) menyusun kisi-kisi instrumen; (c)melakukan uji coba instrumen; dan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran interval mengingat angket yang disebar menggunakan skala *likert* dalam bentuk daftar *check list* (✓) dengan lima alternatif jawaban dari sangat mendekati sampai dengan sangat tidak mendekati kondisi ril yang terjadi yaitu dengan rentang skor 1-5 (Ridwan, 2011, hlm. 13). Angket yang digunakan untuk mengukur *spiritual leadership* kepala sekolah, motivasi kerja dan disiplin kerja guru berbentuk angket tertutup yang mengacu pada 5 skala interval berikut ini:

Tabel 3.3
Skala Interval

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Adapun penyusunan kisi-kisi dari variabel *spiritual leadership* kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan disiplin kerja guru dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Sub Variabel	Indikator	Item
<i>Spiritual Leadership</i> Kepala Sekolah (X ₁)	kepemimpinan yang mampu mengilhami, mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya melalui keteladanan, dan implementasi nilai dalam tujuan, proses	Keadilan	1. Memperlakukan bawahan dengan adil.	1,2
			2. Adil dalam memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> kepada bawahan.	3,4,5
			3. Melibatkan	6,7

	dan perilaku kepemimpinannya.		bawahan dalam mengambil keputusan.	
		Tanggung jawab	1. Menunjukkan kinerja profesional dalam melaksanakan tugas. 2. Mengemban tugas dengan penuh tanggungjawab. 3. Menyelesaikan tugas.	8,9,10 11,12 13,14
		Kecerdasan Emosi	1. Mampu menyikapi permasalahan dengan cerdas. 2. Memahami dan memperhatikan kebutuhan bawahan. 3. Cerdas dalam mengambil keputusan 4. Merefleksikan diri untuk memperhatikan serta menindaklanjuti keluhan bawahan, siswa atau orangtua. 5. Mudah menyesuaikan diri	15,16,17 18,19,20 21,22 23,24 25,26
		<i>Inspirational motivation</i>	1. Memberikan pengakuan atas kerja guru dalam bentuk pujian secara personal. 2. Mengkomunikasikan harapan yang tinggi kepada bawahan 3. Menjadi motivator bagi bawahan	27,28,29 30,31 32,33

		Menciptakan lingkungan akademis yang positif	1. Sebagai model dan pendorong perilaku positif. 2. Mengefektifkan kehadiran	34,35 36,37
Motivasi Kerja Guru (X2)	Daya dorong yang berpengaruh, membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku seorang guru untuk melakukan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar dengan segala kemampuan dan keahliannya.	Motif Harapan Insentif	1. Kesempatan untuk maju. 2. Pengakuan sebagai individu. 3. Keamanan bekerja. 4. Tempat kerja yang baik. 5. Penerimaan oleh kelompok. 6. Perlakuan yang wajar. 7. Pengakuan atas prestasi. 1. Kondisi kerja yang baik. 2. Perasaan ikut “terlibat”. 3. Pendisiplinan yang bijaksana. 4. Penghargaan penuh atas persoalan-persoalan pribadi. 5. Loyalitas pimpinan terhadap guru. 6. Pemahaman yang simpatik. 7. Jaminan pekerjaan. 1. Upah yang adil dan layak. 2. Jaminan kesehatan. 3. Pemberian bonus. 4. Jaminan hari tua.	1,2,3 4,5 6 7,8 9,10 11,12 13,14,15 16,17 18,19,20 21,22 23,24 25,26 27,28,29 30,31 32,33 34 35,36 37
Disiplin Kerja Guru (Y)	Suatu sikap dan perilaku yang mentaati segala peraturan organisasi yang didasarkan atas kesadaran diri untuk menyesuaikan dengan	Frekuensi Kehadiran	1. Memahami ketentuan jam kerja. 2. Datang dan pulang tepat waktu. 3. Waktu bekerja sesuai dengan jam kerja. 4. Mengisi daftar hadir	1,2,3 4,5 6,7,8 9,10,11

	peraturan organisasi.		dan daftar pulang.	
		Ketaatan terhadap prosedur kerja	1. Memahami bidang tugas. 2. Menjalankan mekanisme kerja 3. Menggunakan cara kerja yang inovatif	12,13,14 15,16,17 18,19, 20
		Tingkat kewaspadaan	1. Memelihara dan menjaga kelengkapan kerja 2. Menjalin kerjasama yang baik 3. Menjaga lingkungan kerja	21,22,23 24,25 26,27,28
		Ketaatan terhadap peraturan	1. Menjalankan tata tertib, peraturan kedisiplinan 2. Patuh pada aturan kerja	29,30,31 32,33

F. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2010, hlm.121). Validitas menurut Arikunto (2012, hlm.168) adalah “suatau ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. Suatu instrument yang valid atau sahih, mempunyai validitas tinggi, begitupun sebaliknya instrument yang tidak valid memiliki validitas rendah.

Untuk mengetahui validitas setiap butir item angket atau alat pengukur data penulis menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari pearson dengan bantuan program SPSS 20 For Windows. Adapun rumus *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- N = Jumlah responden
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah skor tiap butir
 $\sum Y$ = Jumlah skor total
 $\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
 $\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Kriteria yang digunakan untuk menentukan suatu instrumen itu valid atau tidak, menggunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-1$) sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,148$. Adapun kaidah yang digunakan adalah apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka item tersebut adalah valid.

Berdasarkan perhitungan hasil uji coba angket yang telah dilakukan, maka validitas setiap item untuk semua variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Validitas Variabel X_1 (*Spiritual Leadership* Kepala Sekolah)

Hasil perhitungan variable X_1 tentang *Spiritual leadership* kepala sekolah terdiri dari 37 pernyataan dan seluruhnya valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X_1 (*Spiritual Leadership* Kepala Sekolah)

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan	Keterangan
1	0,587	0,148	Valid	Digunakan
2	0,655	0,148	Valid	Digunakan
3	0,532	0,148	Valid	Digunakan
4	0,509	0,148	Valid	Digunakan
5	0,296	0,148	Valid	Digunakan
6	0,686	0,148	Valid	Digunakan
7	0,622	0,148	Valid	Digunakan
8	0,683	0,148	Valid	Digunakan

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan	Keterangan
9	0,592	0,148	Valid	Digunakan
10	0,362	0,148	Valid	Digunakan
11	0,476	0,148	Valid	Digunakan
12	0,452	0,148	Valid	Digunakan
13	0,700	0,148	Valid	Digunakan
14	0,434	0,148	Valid	Digunakan
15	0,461	0,148	Valid	Digunakan
16	0,500	0,148	Valid	Digunakan
17	0,616	0,148	Valid	Digunakan
18	0,638	0,148	Valid	Digunakan
19	0,705	0,148	Valid	Digunakan
20	0,748	0,148	Valid	Digunakan
21	0,652	0,148	Valid	Digunakan
22	0,522	0,148	Valid	Digunakan
23	0,619	0,148	Valid	Digunakan
24	0,617	0,148	Valid	Digunakan
25	0,300	0,148	Valid	Digunakan
26	0,605	0,148	Valid	Digunakan
27	0,573	0,148	Valid	Digunakan
28	0,510	0,148	Valid	Digunakan
29	0,592	0,148	Valid	Digunakan
30	0,473	0,148	Valid	Digunakan
31	0,407	0,148	Valid	Digunakan
32	0,720	0,148	Valid	Digunakan
33	0,433	0,148	Valid	Digunakan
34	0,498	0,148	Valid	Digunakan
35	0,326	0,148	Valid	Digunakan
36	0,335	0,148	Valid	Digunakan
37	0,201	0,148	Valid	Digunakan

b. Validitas Variabel X₂ (Motivasi Kerja Guru)

Hasil perhitungan variable X₂ tentang Motivasi kerja guru terdiri dari 37 pernyataan. 36 pernyataan dinyatakan valid, dan 1 item pernyataan dinyatakan tidak valid, yaitu item no.34. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Nur Hasanah Ismatullah, 2015

Pengaruh Spiritual Leadership Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₂ (Motivasi Kerja Guru)

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan	Keterangan
1	0,433	0,148	Valid	Digunakan
2	0,546	0,148	Valid	Digunakan
3	0,421	0,148	Valid	Digunakan
4	0,474	0,148	Valid	Digunakan
5	0,362	0,148	Valid	Digunakan
6	0,587	0,148	Valid	Digunakan
7	0,541	0,148	Valid	Digunakan
8	0,457	0,148	Valid	Digunakan
9	0,454	0,148	Valid	Digunakan
10	0,444	0,148	Valid	Digunakan
11	0,520	0,148	Valid	Digunakan
12	0,331	0,148	Valid	Digunakan
13	0,543	0,148	Valid	Digunakan
14	0,418	0,148	Valid	Digunakan
15	0,497	0,148	Valid	Digunakan
16	0,520	0,148	Valid	Digunakan
17	0,495	0,148	Valid	Digunakan
18	0,476	0,148	Valid	Digunakan
19	0,593	0,148	Valid	Digunakan
20	0,616	0,148	Valid	Digunakan
21	0,428	0,148	Valid	Digunakan
22	0,415	0,148	Valid	Digunakan
23	0,487	0,148	Valid	Digunakan
24	0,533	0,148	Valid	Digunakan
25	0,357	0,148	Valid	Digunakan
26	0,509	0,148	Valid	Digunakan
27	0,341	0,148	Valid	Digunakan
28	0,450	0,148	Valid	Digunakan
29	0,516	0,148	Valid	Digunakan
30	0,355	0,148	Valid	Digunakan
31	0,309	0,148	Valid	Digunakan
32	0,479	0,148	Valid	Digunakan

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan	Keterangan
33	0,407	0,148	Valid	Digunakan
34	0,122	0,148	Tidak Valid	Diperbaiki
35	0,312	0,148	Valid	Digunakan
36	0,367	0,148	Valid	Digunakan
37	0,302	0,148	Valid	Digunakan

c. Validitas Variabel Y (Disiplin Kerja Guru)

Hasil perhitungan variable Y tentang Disiplin kerja guru terdiri dari 33 pernyataan dan seluruhnya valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Disiplin Kerja Guru)

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan	Keterangan
1	0,214	0,148	Valid	Digunakan
2	0,639	0,148	Valid	Digunakan
3	0,340	0,148	Valid	Digunakan
4	0,419	0,148	Valid	Digunakan
5	0,493	0,148	Valid	Digunakan
6	0,601	0,148	Valid	Digunakan
7	0,580	0,148	Valid	Digunakan
8	0,547	0,148	Valid	Digunakan
9	0,507	0,148	Valid	Digunakan
10	0,484	0,148	Valid	Digunakan
11	0,259	0,148	Valid	Digunakan
12	0,623	0,148	Valid	Digunakan
13	0,712	0,148	Valid	Digunakan
14	0,658	0,148	Valid	Digunakan
15	0,694	0,148	Valid	Digunakan
16	0,542	0,148	Valid	Digunakan
17	0,482	0,148	Valid	Digunakan
18	0,279	0,148	Valid	Digunakan
19	0,637	0,148	Valid	Digunakan

No item	r hitung	r tabel	keputusan	keterangan
20	0,469	0,148	Valid	Digunakan
21	0,152	0,148	Valid	Digunakan
22	0,392	0,148	Valid	Digunakan
23	0,556	0,148	Valid	Digunakan
24	0,378	0,148	Valid	Digunakan
25	0,364	0,148	Valid	Digunakan
26	0,523	0,148	Valid	Digunakan
27	0,279	0,148	Valid	Digunakan
28	0,383	0,148	Valid	Digunakan
29	0,434	0,148	Valid	Digunakan
30	0,482	0,148	Valid	Digunakan
31	0,511	0,148	Valid	Digunakan
32	0,421	0,148	Valid	Digunakan
33	0,462	0,148	Valid	Digunakan

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur”. Sebagaimana yang diungkapkan Cohen (2007, hlm. 146) *“a reliable instrument for a piece of research will yield similar data from similar respondents over time”*. Hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2010, hlm.121). Pengujian reliabilitas instrumen (angket) Variabel X_1 , X_2 dan variabel Y dalam penelitian ini menggunakan metode belah dua (Split Half Method) dengan cara pembelahan ganjil-genap melalui tahap berikut ini:

Menghitung korelasi Product Moment dengan rumus:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Kemudian masuk pada rumus korelasi Spearman Brown:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

Nur Hasanah Ismatullah, 2015

Pengaruh Spiritual Leadership Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

R_{11} = nilai reliabilitas

R_b = nilai koefisien korelasi product moment antara (ganjil-genap) atau (awal-akhir)

Distribusi (r table) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Kaidah keputusan: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti reliabel

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package of Sosial Science*) versi 20. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti di bawah ini:

a. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1 (*Spiritual leadership* Kepala Sekolah)

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,844
		N of Items	16 ^a
	Part 2	Value	,860
		N of Items	16 ^b
	Total N of Items		29
Correlation Between Forms		,697	
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,826
	Unequal Length		,826
Guttman Split-Half Coefficient			,831

a. The items are: item1, item2, item3, item4, item5, item6, item7, item8, item9, item10, item11, item12, item13, item14, item15, item16, item17, item18, item19.

b. The items are: item20, item21, item22, item23, item24, item25, item26, item27, item28, item29, item30, item31, item32, item33, item34, item35, item36, item37, item38.

Pengujian reliabilitas pada variabel *spiritual leadership* kepala sekolah ini dengan melihat korelasi *Guttman Split-Half Coefficient* yaitu sebesar 0,831. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0,148

Nur Hasanah Ismatullah, 2015

Pengaruh Spiritual Leadership Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel *spiritual leadership* kepala sekolah (X_1) reliabel.

b. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_2 (Motivasi Kerja Guru)

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_2

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,869
		N of Items	19 ^a
	Part 2	Value	,759
		N of Items	18 ^b
	Total N of Items		37
	Correlation Between Forms		,575
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,731
	Unequal Length		,731
Guttman Split-Half Coefficient			,719

a. The items are: item1, item2, item3, item4, item5, item6, item7, item8, item9, item10, item11, item12, item13, item14, item15, item16, item17, item18, item19.

b. The items are: item19, item20, item21, item22, item23, item24, item25, item26, item27, item28, item29, item30, item31, item32, item33, item34, item35, item36, item37.

Pengujian reliabilitas pada variabel motivasi kerja ini dengan melihat nilai korelasi *Guttman Split-Half Coefficient* yaitu sebesar 0,719. Korelasi berada pada kategori kuat. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0,148 maka r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Dengan demikian disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel motivasi kerja guru (X_2) reliabel.

c. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kepuasan Siswa)

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,884
		N of Items	17 ^a
	Part 2	Value	,808
		N of Items	16 ^b
	Total N of Items		33
Correlation Between Forms			,724
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,840
	Unequal Length		,840
Guttman Split-Half Coefficient			,837

a. The items are: item1, item2, item3, item4, item5, item6, item7, item8, item9, item10, item11, item12, item13, item14, item15, item16, item17.

b. The items are: item17, item18, item19, item20, item21, item22, item23, item24, item25, item26, item27, item28, item29, item30, item31, item32, item33.

Pengujian reliabilitas pada variabel disiplin kerja guru ini dengan melihat nilai korelasi *Guttman Split-Half Coefficient* yaitu sebesar 0,837. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0,148 maka r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel kepuasan siswa (Y) reliabel.

Setelah angket diujicobakan dan hasil uji coba angket menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, selanjutnya adalah melaksanakan analisis data.

G. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat pengukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian (Sugiyono, 2010, hal.97). Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka keterangan tertulis, informasi lisan dan

berbagai ragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Berkaitan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua alat pengumpul data berupa dokumentasi dan angket. Secara lebih rinci akan dijelaskan satu persatu di bawah ini:

1. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Agus, 2011, hal.94) hal inilah yang dinamakan studi kepustakaan. Seorang peneliti perlu mengkaji bahan-bahan tertulis seperti: buku, laporan/makalah, jurnal, tesis maupun disertasi, dll yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Angket (Kuesioner)

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2010, hlm.142). Penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai suatu masalah yang diteliti, di mana responden mengisi angket yang telah disiapkan peneliti dengan benar.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup, agar jawaban responden dapat dijaga kerahasiaannya. Arikunto (2010, hlm.152) mengemukakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.

Dalam pengisian angket, responden tinggal memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat responden itu sendiri.

H. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan Rata-rata

Sugiyono (2010, hlm.147) mengemukakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Untuk mengetahui rata-rata kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel X_1 , X_2 dan Y dapat menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Di mana:

$\bar{X}$ = rata-rata

$\sum Xi$ = jumlah seluruh skor X dalam sekumpulan data

n = jumlah seluruh data

Untuk mengetahui kecenderungan rata-rata X_1 , X_2 dan Y , maka dapat dilakukan dengan tabel konsultasi hasil perhitungan *Weighted Means Score* (WMS), sebagai berikut:

Tabel 3.11

Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria
4,01-5,00	Sangat Tinggi
3,01-4,00	Tinggi
2,01-3,00	Sedang
1,01-2,00	Rendah
0,01-1,00	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono, 2010, hlm.147

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus:

a. Analisis Korelasi

1. Rumus korelasi Pearson Product Moment:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Di mana:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

X_i = Jumlah skor item

ΣY_i = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Lambang korelasi Pearson Product Moment adalah r dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari $(-1 \leq r \leq +1)$. Jika nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi. Sedangkan, $r = 1$ artinya korelasinya sangat kuat.

b. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas X atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat Y . Untuk menghitung korelasi ganda dapat menggunakan rumus (Sugiyono, 2010, hlm.233) di bawah ini:

$$r_{yx1x2} = \frac{r^2_{x1y} + r^2_{x2y} - 2r_{x1y}r_{x2y}r_{x1x2}}{\sqrt{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan:

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Kemudian untuk mengetahui tingkat kekuatan korelasi dari masing-masing hasil hitungan korelasinya dikonsultasikan dengan tabel Interpretasi Koefisien korelasi nilai r , sebagai berikut :

Tabel 3.12
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono dalam Winarno, 2012

c. Uji Signifikansi Korelasi

Untuk menguji signifikansi dapat menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk= n-2) maka kaidah keputusannya: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti signifikan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak signifikan

d. Uji Signifikansi Korelasi Ganda

Untuk menguji signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda dapat menggunakan rumus di bawah ini:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Di mana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

kemudian nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan, dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan 5% dengan ketentuan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan

e. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil (Sarwono, 2014). Rumus persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X=0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

f. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih (Sarwono, 2014). Rumus persamaan regresi ganda yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_{1x1} + b_{2x2}$$

Mencari nilai b_1 , b_2 , dan a dapat menggunakan rumus di bawah ini:

Nur Hasanah Ismatullah, 2015

Pengaruh Spiritual Leadership Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

g. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengukur besar kecilnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y maka, menggunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

Tabel 3.13

Kriteria Koefisien Determinasi

Interval	Tingkat Pengaruh
0% - 19,9%	Sangat rendah
20% - 39,9%	Rendah
40% - 59,9%	Sedang
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2010

3. Pengolahan dan Analisis Data dengan Alat Bantu

Pengolahan dan analisis data merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian. Dengan pengolahan data akan dapat diketahui makna data yang berhasil dikumpulkan, dengan demikian hasil penelitian akan segera diketahui. Dalam pelaksanaannya, secara keseluruhan pengolahan data dilakukan dengan komputer pada program SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solution*).